BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di dunia telah memasuki babak baru. Perumbuhan industri perbankan syariah bertransformasi dari sekedar memperkenalkan suatu *alternatif* praktik perbankan syariah menjadi bagaimana bank syariah menempatkan posisi sebagai pemain utama dalam percaturan ekonomi di dunia. Bank syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi nasabah dalam transaksi mereka. Hal tu ditunjukkan dengan akselerasi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan negara lain.

Sejarah perkembangan industri perbankan syariah di ndonesia diawali dari aspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk memiliki sistem perbankan yang Islami. Selain itu masyarakat meyakini bahwa sistem perbankan syariah yang menerapkan bagi hasil sangat menguntungkan, baik ntuk nasabah maupun bank.

Pada awal tahun 1980-an pendirian perbankan syariah mulai dirintis. Maraknya seminar dan diskusi tentang urgensi bank syariah yang dilakukan masyarakat dan akademisi kian memantapkan langkah tersebut. Sebagai uji coba, mereka kemudian mempraktikkan gagasan bank syariah dalam skala

kecil. Sejak itu berdirilah Baitul Al-Tamwil Salman di Institut Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta.[1]

Dengan itu lembaga keuangan syariah sekarang ini telah mulai dikenal secara luas di Indonesia. Diantara Lembaga Keuangan itu antara lain Bank Syari'ah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Asuransi Syari'ah, dll. Perbankan Syari'ah merupakan bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha memberikan pelayanan kepada nasabah tanpa adanya bunga di dalamnya, para perintis Lembaga Keuangan Syari'ah beragumentasi bahwasannya bunga termasuk riba dan jelas dilarang dalam Hukum Islam. Alasan tersebut mendorong beberapa sarjana muslim dan penanam modal untuk menemukan alternatif lain dalam usaha pengembangan sistem perbankan sesuai dengan syari'ah, khususnya yang berkaitan dengan larangan riba.

Pada prinsipnya, dalam sistem keuangan islam lembaga-lembaga keuangan non bank yang diperlukan memiliki peran yang hampir sama. Perbedaannya terletak pada prinsip dan mekanisme operasional dengan menghapuskan sistem bunga, baik dalam sistem investasi (langsung ataupun tidak langsung dan pasar

[1] Muhamad Nadratuzzaman, *Produk Keuangan Islam di Indonesa dan Malaysia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012,h. 19.

uang antar bank) praktek atau sistem bebas bunga akan lebih mudah diterapkan secara integral.[2]

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah unit koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang investasi, pembiayaan, dan simpanan yang dilakukan dengan pola bagi hasil. Tujuan Koperasi jasa keuangan syariah sama dengan koperasi pada umumnya yaitu meningkatkan perekonomian dan mengembangkan bisnis usaha mikro dan menengah.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil serta bertujuan untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat masyarakat dengan menggunakan modal awal dar tokoh-tokoh masyarakat setempat dan berlandaskan pada sistem ekonomi islam.

Peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro dan usaha kecil di lingkungannya merupakan bantuan yang sangat bearti bagi pembangunan nasional. Saat ini bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan, teryata hanya mampu melayani masyarakat level menengah ke atas. Maka dari itu lembaga keuangan memerlukan adanya lembaga keuangan mikro yang mampu mengembangkan usaha-usaha prokduktif dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil.

---

[2]Heri Sudarsono,*Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonsia, 2004, h.03.

BMT memiliki banyak dampak positif diantaranya menyalurkan dana untuk usaha bisnis kecil dengan mudah dan halal karena didasarkan pada kemudahan dan bebas dari bunga atau riba, memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah, karena memiliki potensi mengembangkan usaha kecil yang ada disekitar dan mudah untuk diakses masyarakat bawah. Selain itu BMT dimaksudkan untuk menjangkau lapisan masyarakat yang paling bawah. Pengembangan di bidang sosial bertujuan untuk menciptakan distribusi kekayaan kepada segenap lapisan masyarakat. Penggalangan dana dalam bentuk simpanan diharapkan dapat menampung dana masyarakat serta menyalurkannya kepada lingkungan terdekat. Penyaluran dana tersebut dapat berupa pembiayaan masyarakat.

KSPPS BMT Al-Hikmah adalah sebuah sebuah lembaga ekonomi swadaya masyarakat yang tumbuh dan berkembang di wilayah kecamatan ungaran. Tujuan KSPPS BMT Al-Hikmah ini sebuah lembaga ekonomi swadaya masyarakat yang diciptakan sebagai perekonomian masyarakat yang mempunyai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial emkonomi umat islam, dengan sasaran utama para pedagang kecil serta masyarakat umum lapisan bawah.

Dalam perkembangannya, KSPPS BMT AL-Hikmah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan dan perkembangannya yang berdiri dengan latar belakang jenis usaha,

asal daerah yang berbeda, pendidikan dan status sosial yang berbeda menunjukkan kepercayaan masyarakat yang cukup besar terhadap KSPPS BMT Al-Hikmah.

Dalam KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran terdapat beberapa akad dalam pembiayaan, salah satunya adalah Pembiayaan multi barang dengan menggunakan akad *Murabahah*. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tangguhan yang dipersamakan dengan itu yang berupa : transaksi bagi hasil, akad sewa menyewa, jual beli, pinjam meminjam, dan yang lain yang dipersamakan.[3]

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati.[4] Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa *murabahah* adalah jual-beli barang dengan alat tukar disertai dengan tambahan yang ditentukan. Dalam akad *murabahah* harus ada kejalasan mengenai harga awal dan harga jual beli yang disampaikan pihak penjual kepada pihak pembeli. *Murabahah* merupakan suatu mekanisme pembiayaan investasi jangka pendek yang memudahkan serta menguntungkan pihak bank Islam dibandingkan dengan konsep *profit and loss*

---

[3] Wangsa Widjaja. Z. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 38.

[4] Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 101.

sharing atau bagi hasil yang dianut oleh konsep *mudharabah* dan *musyarakah*.[5]

Angsuran dalam proses pembiayaan murabahah adalah besarnya jumlah yang harus dibayarkan oleh anggota atas dana yang telah diterima sebagai penyaluran dana dari BMT. Dalam KSPPS BMT Al-Hikmah ungaran dalam pembiayaan Multi Barang menggunakan akad *Murabahah* dalam membayar angsuran menggunakan perhitungan margin keuntungan flat dan anuitas. Dalam menggunakan margin keuntungan flat dan anuitas ini apakah sudah efektif untuk membuat anggota merasa tidak terbebani, sedangkan dalam praktiknya masih ada anggota yang tidak rutin membayar angsuran setiap bulannya dan masih ada pembiayaan bermasalah.

Dari pernyataan tersebut penulis ingin meneliti bagaimana sistem angsuran dalam pembiayaan murabahah dan bagaimana cara penghitungan margin pada KSPPS BMT Al-Hikmah apakah angsuran tersebut sudah efektif atau belum. Maka dari itu penulis ingin mengambil judul "PENERAPAN SISTEM ANGSURAN PADA PEMBIAYAAN MULTI BARANG DENGAN AKAD *MURABAHAH* DI KSPPS BMT AL-HIKMAH UNGARAN CABANG BAWEN".

---

[5] Nurul Huda dan Muhammed Haykal, *Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013, h. 43.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa pokok yang menjadi pemasalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini :

1. Bagaimana cara KSPPS BMT Al-Hikmah menentukan margin dalam pembiayaan murabahah?
2. Bagaimana sistem pembayaran angsuran pada pembiayaan multi barang dengan akad murabahah di KSPPS BMT Al-Hikmah cabang Bawen?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui sistem angsuran pada pembiayaan multi barang di KSPPS BMT Al-Hikmah cabang Bawen.
   b. Untuk mengetahui bagaimana cara KSPPS BMT Al-Hikmah menentukan margin pada pembiayaan murabahah.
2. Manfaat Penelitian
   a. Bagi Peneliti atau Penulis
      1) Melatih bekerja dan berfikir kreatif serta inovatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi.
      2) Untuk meningkatkan pengetahuan praktikum berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh ditempat magang.

3) Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gela Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4) Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini digunakan untuk memperkenalkan eksistensi BMT kepada masyarakat luas sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syari'ah selain itu juga untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola BMT yang "*Good Corporate Governance".*

c. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Dengan penelitian ini diharapkan menajdi referensi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan pengkajian pustaka dan karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti. Pustaka yang ditelaah dalam penelitian ini adalah :

1. Tugas Akhir Afthon Usyauqi. Aplikasi Akad Murabahah dalam Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS PNM

BINAMA Semarang. Pembimbing Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang 2014. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah ini yaitu dengan mendeskripsikan karakteristik murabahah, prosedur pelaksanaan murabahah, mekanisme perhitungan angsuran murabahah, permasalahan aplikasi murabahah, kelebihan produk murabahah, dan analisis SWOT murabahah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan murabahah belum maksimal dalam penerapan prinsip syariah dan masih sulit diterapkan. Ketidaksesuaian antara teori dan praktek pengelolaan murabahah dalam prinsip syariah dilatarbelakangi oleh penyalahgunaan surat wakalah yang diberikan pada penerima dana pembiayaan murabahah. Produk pembiayaan mempunyai kelebihan diunggulkan dibanding produk lain karena memiliki produk yang bervariasi dan tingkat resiko yang rendah.

Perbedaan dari yang peneliti yaitu pada penerapan sistem angsuran pada pembiayaan multi barang dengan akad murabahah sedangkan yang diteliti oleh Afthon Usyauqi adalah aplikasi akad murabahah.

2. Tugas Akhir Aly Agus Muttaqin. Analisis Perubahan Angsuran pada Pembiayaan Multiguna di BTN Syariah Kantor Cabang Semarang. Pembimbing Maria Ana, S.H.,

M.H. Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang 2012. Fokus masalah yaitu prosedur pengajuan pembiayaan multiguna di BTN Syariah Cabang Semarang, teknik perhitungan margin dan angsuran pembiayaan murabahah, dan analisis penyesuaian akad murabahah dengan prinsip syariah Hasil penelitian dari Tugas Akhir ini adalah metode perubahan angsuran pembiayaan multi guna dapat menggunakan sistem pembayaran angsuran ekstra dan pelunasan dipercepat. Yang mana nasabah akan mendapat *muqasah* (potongan) atas margin keuntungan yang belum jatuh tempo. Yang mana angsuran ekstra adalah membayar angsuran 5 kali angsuran biasa, sedangkan angsuran dipercepat adalah melakukan pelunasan sebelum jangka waktu pelunasan berakhir dan jumlah sisa utang yang harus dilunasi sesuai dengan ketentuan bank yang berlaku.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek yang diteliti, yang diteliti pada penelitian ini adalah perubahan angsuran sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu penerapan sistem angsuran pada pembiayaan multi barang dengan akad murabahah di KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran.

E. Metedologi Peneletian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang menggunakan data dan sumber informasi lapangan. Yang bertujuan memperoleh data-data yang diperlukan dari objek penelitian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini objek yang diteliti, dikaji, dan di unjungi adalah KJKS BMT Al-Hikmah cabang Bawen dengan fokus penelitian akad murabahah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[6] Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Bapak Supandriyo selaku kepala manager cabang, Mbak Dian Irfani selaku Kasir, dan Mas Yahya selaku anggota BMT Al-Hikmah Ungaran cabang Bawen.

b. Data Sekunder

---

[6] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Jakarta: Alfabea, 2010, hlm. 15.

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas : struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.[7]

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode yang bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Penulis mengadakan pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti yaitu dengan melihat langsung kegiatan pembiayaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh diantaranya formulir permohonan pembiayaan, pengajuan pembiayaan, lembar survey calon pasangan usaha, dan hasl survey.

c. Wawancara (Interview)

---

[7] Wahyu Purhantara,*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79.

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode pengumpulan data yang pelaksanaanya dapat dilakukan secara berhadapan dengan yang diwawancarai. Dalam penyusunan tugas akhir ini, wawancara dilakukan dengan pegawai KSPPS BMT Al-Hikmah cabang Bawen.[8]

4. Metode Analis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam menganalisa penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu kegiatan penelitian yang hendak menganalisa gambaran atau fakta yang ada dilapangan. Dalam hal ini setelah penulis memperoleh data-data dari hasil penelitian kemudian dianalisis tentang bagaimana penerapan sistem angsuran pada pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Al-Hikmah cabang Bawen apakah sudah efektif untuk anggota atau belum. Suatu laporan, artikel atau monograf yang didasarkan pada penelitian kualitatif bukan, atau seharusnya tidak, hanya merupakan pandangan seseorang yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu mengenai suatu keadaan.[9]

---

[8] Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung, PT Refika Aditama, 2014, h. 134-137.

[9] Iqbal Hasan, *Metedologi Penelitan dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, h.233.

Metode deskriptif dengan pendekatan analisis komparatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian analitis merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk meneliti secara terperinci suatu aktifitas atau kejadian dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk keperluan yang akan datang.

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini diambil dari fakta-fakta yang ada di dalam suatu masyarakat, badan hukum dan badan pemerintah. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan bagaimana penerapan angsuran pada pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Al-Hikmah cabang Bawen.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab, yang mana dari serangkaian bab tersebut saling berkaitan dan agar untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti materi yang akan dibahas, maka penuls paparkan isi tiap-tiap bab dibawah ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang tinjauan umum yang merupakan pijakan dalam penulisan tugas akhir yang meliputi pengertian sistem angsuran, macam-macam metode angsuran, penetapan margin angsuran, referensi margin keuntungan, pengertian akad murabahah, dasar hukum murabahah, rukun dan syarat murabahah, jenis-jenis murabahah, alur transaksi murabahah, fatwa DSN tentang murabahah, pengertian pembiayaan, fungsi, serta kualitas dalam pembiaayan.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang objek yang diteliti, sejarah berdirinya lembaga tersebut, profil, visi dan misi, struktur organisasi dan manajemennya, serta produk dan jasa yang disediakan oleh BMT.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang penerapan sistem angsuran pada pembiayaan multi barang pada akad murabahah di KSPPS BMT Al-Hikmah cabang Bawen dan bagaimana cara KSSPS BMT Al-Hikmah menentukan margin pada pembiayaan murabahah.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir merupakan kesimpulan serta saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang strategi penanggulangan pembiayaan bermasalah dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik, sehingga dapat digunakan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN